

**PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN INSTRUMEN GITAR DI SMP NEGERI
11 YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Kholifatul Latifah
NIM 18101710132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2021/2022

Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Instrumen Gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Kholifatul Latifah¹, Suryati² and Reza Ginandha Sakti³

¹²³Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
lifalatifah96@gmail.com; atik.jurasik@yahoo.com; reza.g.sakti@isi.ac.id

Abstrak

Penelitian mengenai pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran instrumen gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta bertujuan untuk mengungkap proses dan hasil dari pembelajaran gitar dengan menggunakan media Youtube. Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi kepada siswa yang berminat dan tertarik untuk mempelajari gitar tetapi tidak memiliki pembimbing untuk belajar gitar. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung yang terfokus kepada tiga siswa partisipan dari SMP Negeri 11 Yogyakarta pada saat melakukan proses pembelajaran instrumen gitar, serta wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya dan tiga siswa partisipan tersebut. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles and Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Youtube siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mengalami peningkatan dalam praktik bermain instrumen gitar. Siswa dapat memainkan akor gitar dan melakukan strumming dengan baik untuk mengiringi lagu populer dari Andmesh yang berjudul "Hanya Rindu". Kesimpulan dari penelitian mengenai pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran instrumen gitar adalah Youtube dapat memudahkan siswa dalam mempelajari instrumen gitar karena materi dapat diakses dan diulang-ulang kembali oleh siswa secara mandiri dimana saja dan kapan saja.

Kata kunci: Gitar; media pembelajaran; Youtube

Abstract

Utilizing Youtube as a Learning Media for Guitar Course at SMP Negeri 11 Yogyakarta. This research aim to reveal the learning process and result of guitar course from using Youtube. This research is expected to provide a solution for the students who interested in learning guitar but they dont have a music teacher. This research used a qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through direct observation that focused with three participating students from SMP Negeri 11 Yogyakarta during the learning process, and interview with art teacher and three participating students. Data analysis technique were carried out through Miles and Huberman's model such as: data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research from utilizing Youtube as a media for guitar course show that students can understand the material well and have improvement in playing guitar. The students can play chords and strumming well to play the pop song from Andmesh entitled "Hanya Rindu". The utilizing of Youtube can help the students for learning guitar because the material can be accessed repeatedly independently.

Keywords: Guitar; learning media; Youtube

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah pendidik akan memberikan suatu ilmu, pengetahuan, serta

keterampilan kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan mendapatkan penguasaan ilmu baru dan mengalami perkembangan menjadi lebih baik. Hakikat pembelajaran adalah suatu proses mengatur suasana pada saat belajar sehingga peserta didik dapat terdorong dan memiliki keinginan untuk belajar (Pane & Dasopang, 2017). Hasil yang

didapat dari kegiatan pembelajaran tentu tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, ada peserta didik yang mampu dengan cepat menerima informasi dan ada juga yang lamban dalam menerima informasi, oleh karena itu dalam pelaksanaannya diperlukan suatu strategi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran memerlukan suatu metode agar lebih menarik, sehingga dapat membuat peserta didik terdorong untuk belajar dengan lebih antusias. Sesuai dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran pada masa ini banyak menggunakan berbagai media. Salah satu contoh media yang menarik adalah media audio visual. Media jenis audio visual ini akan lebih mencuri perhatian dari peserta didik karena tidak hanya mengandalkan gambar atau suara saja, melainkan melibatkan keduanya yaitu antara indra penglihatan dan pendengaran. Media audio visual yang sangat populer pada saat ini salah satunya adalah *Youtube*. Proses belajar melalui media *Youtube* memerlukan suatu teknologi dan bantuan dari layanan internet. Internet merupakan gabungan dari beberapa komputer yang dihubungkan oleh suatu jaringan dan dapat diakses oleh siapa pun yang mendapatkan izin akses (Strauss et al., 2003).

Youtube dapat dijadikan pilihan karena merupakan suatu media sosial yang cukup populer dan mudah diakses oleh masyarakat baik di kalangan anak-anak sampai dewasa. Seiring dengan berkembangnya teknologi, segala pengetahuan dan keterampilan dapat diakses melalui *Youtube*. *Youtube* dapat menampilkan berbagai video dari kata kunci yang ingin diketahui dengan menampilkan durasi yang lebih lama, kemudian video dapat diperlambat dan bebas diulang di menit tertentu dibandingkan dengan media sosial lainnya, sehingga *Youtube* sesuai jika digunakan sebagai media untuk belajar dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih

baik karena dapat memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan (Rizkiansyah, 2015). Salah satu contoh pembelajaran bisa didapatkan dalam proses belajar musik, seperti halnya dalam pembelajaran instrumen gitar.

Gitar merupakan salah satu alat musik petik yang cukup populer dan banyak diminati di masyarakat. Gitar memiliki harga yang terjangkau sehingga hampir dimiliki oleh setiap kalangan, oleh karena itu banyak orang yang tertarik dan ingin mempelajari musik menggunakan instrumen gitar. Gitar dapat dimainkan sebagai pengiring lagu maupun dimainkan secara solo, masyarakat bisa memilih bagaimana cara gitar tersebut akan dimainkan. Gitar pada umumnya digunakan sebagai pengiring dari lagu-lagu populer yang sering dinyanyikan. Pengetahuan mengenai akor gitar adalah hal yang paling penting dalam mengiringi suatu lagu. Bagi seseorang yang masih awam atau pemula, berlatih dan mempelajari akor gitar secara mandiri merupakan hal yang tidak mudah. Pemula akan sulit mengetahui benar atau tidaknya suatu akor gitar yang dimainkan saat berlatih sendiri karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman (Herdayandi, 2011). Instrumen gitar banyak diminati oleh para remaja. Kebanyakan dari remaja sudah bisa mencari dan menemukan instrumen yang diminati, sehingga remaja akan serius dan antusias dalam mempelajarinya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang siswa-siswinya berminat dan tertarik untuk mempelajari instrumen gitar. Minat utama siswa yaitu mempelajari akor gitar yang sering digunakan sebagai pengiring lagu-lagu populer. Akan tetapi di sekolah tersebut tidak memiliki guru yang berlatarbelakang musik atau seseorang yang dapat dijadikan sebagai instruktur dalam mempelajari instrumen gitar. Guru seni yang ada di sekolah berlatarbelakang seni tari.

Guru seni budaya diharuskan mengajar dua muatan, maka dari itu guru seni di sekolah ini mengajar pelajaran seni tari yang sesuai dengan bidangnya dan seni musik sebagai muatan pilihan. Pelaksanaan pembelajaran musik diberikan secara teori dan praktik dengan menggunakan buku panduan dan pengetahuan musik dari guru seni tari yang mengajar tersebut.

Materi pembelajaran instrumen gitar ditempuh di kelas tujuh bersamaan dengan materi musik unisono. Jadwal mata pelajaran musik yang terbatas juga membuat siswa tidak optimal dalam mempelajari musik terutama gitar. Oleh karena itu para siswa yang tertarik dan berminat untuk belajar instrumen gitar kurang maksimal ketika mempelajari materi terutama dalam hal praktik. Berdasarkan permasalahan tersebut, ada suatu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *Youtube* sebagai media untuk mempelajari instrumen gitar secara mandiri. Pendidik maupun peserta didik dalam hal ini sangat membutuhkan suatu penguasaan teknologi dan harus lebih terbuka mengikuti pemikiran baru sesuai dengan perkembangan zaman (Africa et al., 2020).

Youtube dapat digunakan oleh para siswa untuk mengakses berbagai macam video mengenai materi instrumen gitar terutama tentang akor gitar yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu populer. Siswa dapat memilih sesuai dengan keinginan mereka sendiri lagu apa yang ingin dipelajari kemudian mencari akor gitar dari lagu tersebut. Ada berbagai macam *channel Youtube* yang membahas mengenai akor dan iringan pada gitar, para siswa harus dapat memilih *channel* yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga dapat dijadikan sebagai media untuk belajar.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, topik ini menarik untuk diteliti. Para siswa di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang tertarik dan berminat mempelajari

instrumen gitar tetapi tidak memiliki seorang pembimbing dan kurangnya waktu yang cukup untuk praktik, masih tetap bisa mempelajari instrumen gitar melalui media *Youtube* secara mandiri. Penelitian ini akan membahas permasalahan mengenai proses pembelajaran instrumen gitar melalui media *Youtube* serta hasil yang didapatkan melalui pemanfaatan *Youtube*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada pelaksanaannya penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif ini dapat diperoleh data berupa data deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran dalam penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode berdasarkan filsafat postpositivisme untuk melakukan penelitian pada suatu objek ilmiah (Meinawati, 2020). Studi kasus adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian yang berfokus pada suatu permasalahan tertentu untuk dianalisis. Metode penelitian dengan studi kasus ini memiliki subjek penelitian yang terbatas yaitu individu, kelompok, lembaga, serta kelompok masyarakat (Raharja, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena sesuai dengan topik penelitian yang berfokus kepada suatu permasalahan yaitu mengenai pembelajaran instrumen gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang diberikan solusi dengan melakukan pemanfaatan *Youtube*.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 11 Yogyakarta, kemudian sampel penelitian adalah dua siswa dari kelas VIIA dan satu siswa dari kelas VIIB yang dipilih oleh guru seni budaya sebagai seorang yang lebih memahami minat dan bakat siswanya. Penelitian terfokus kepada ketiga siswa yang tertarik dan memiliki minat untuk mempelajari

instrumen gitar sehingga dapat diperoleh suatu data dan informasi yang lengkap.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini dilakukan observasi secara partisipatif, dimana peneliti ikut hadir secara langsung dalam proses pengamatan, dan terlibat dalam proses penelitian. Data juga didapatkan dengan menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang tetap menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebagai suatu panduan dari garis besar pertanyaan yang akan diketahui jawabannya, tetapi dilakukan secara lebih terbuka serta dapat meminta ide dan pendapat mengenai obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi agar data-data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya.

Selanjutnya data yang telah didapatkan dari lapangan dilakukan proses analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan data, lalu keseluruhan data diorganisasikan agar hasil dari penelitian memiliki gambaran yang lebih terfokus pada pembahasan mengenai proses dan hasil dari pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran instrumen gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Proses penyajian data dilakukan mulai dari menguraikan latar belakang penelitian dan permasalahan mengenai pembelajaran instrumen gitar yang terjadi serta materi yang diberikan sebagai solusi untuk penyelesaian masalah tersebut. Selanjutnya setiap data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disajikan secara

sistematis, serta ditulis secara deskriptif, data tersebut kemudian dianalisis hubungan dan persamaannya sehingga menjadi satu kesatuan dan dapat ditarik suatu kesimpulan yang datanya dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas secara lebih rinci mengenai dua permasalahan utama yaitu proses dan hasil dari pembelajaran instrumen gitar dengan menggunakan media *Youtube*. Peneliti menemukan beberapa permasalahan di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu siswa-siswi yang memiliki minat dan ketertarikan mempelajari instrumen gitar untuk mengiringi lagu populer tidak memiliki seorang pembimbing dan waktu yang cukup untuk melakukan praktik instrumen gitar. Maka dari itu diberikan suatu solusi untuk membantu siswa dalam belajar instrumen gitar dengan menggunakan media audio visual berupa *Youtube*. Media pembelajaran yang menarik dapat memudahkan siswa untuk menerima materi, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, serta dapat mengatasi keterbatasan yang tidak dapat dilakukan secara langsung seperti keterbatasan indra, ruang dan waktu (Kustandi & Sutjipto, 2013). Penelitian ini terfokus kepada tiga siswa partisipan dari SMP Negeri 11 Yogyakarta yang memiliki minat dan ketertarikan untuk belajar instrumen gitar. Proses pembelajaran dilakukan selama kurang lebih enam minggu.

Pertemuan pertama dilakukan perkenalan dan wawancara secara langsung kepada siswa mengenai proses pembelajaran musik terutama gitar yang ada di sekolah, latar belakang musik dari setiap siswa, serta materi apa saja yang pernah dipelajari mengenai instrumen gitar. Pada pertemuan ini siswa juga melakukan praktik instrumen gitar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menguasai instrumen

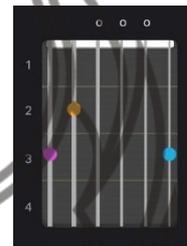
gitar sebelumnya. Setelah dilakukan proses pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan dan kendala dari setiap siswa yaitu ketiga siswa hanya mengetahui beberapa akor dasar saja seperti A, D, E, dan C, masih kesulitan dalam berpindah akor, serta belum bisa melakukan *strumming* untuk mengiringi suatu lagu populer. Setelah mengetahui permasalahan dan sejauh mana kemampuan dari setiap siswa mengenai instrumen gitar, kemudian siswa diperkenalkan materi dari video yang ada di *channel Youtube* milik Lifa Latifah yang berjudul "Tutorial Gitar (Kunci & Genjrengan)" yang membahas mengenai pembelajaran akor dan iringan. Teori mengenai akor dan iringan untuk mengiringi lagu-lagu populer dijelaskan terlebih dahulu supaya siswa memiliki gambaran mengenai materi praktik yang akan mereka pelajari di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua peneliti memberikan gambaran mengenai materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Materi pada video *Youtube* yang akan dipelajari menggunakan lagu populer dari Andmesh yang berjudul "Hanya Rindu". Sebelum memulai praktik siswa mengakses media *Youtube* melalui *smartphone* untuk melihat materi yang akan dipelajari dari keseluruhan video *Youtube*, kemudian mendengarkan lagu aslinya terlebih dahulu, untuk mengetahui gambaran dari keseluruhan lagu yang akan dipelajari. Semua siswa melakukan praktik sesuai tahapan pertama yaitu mempelajari akor yang ada di bagian lagu pertama.

Notasi 1: Bagian Lagu 1.

Pelaksanaan praktik dimulai dengan mempelajari akor yang ada pada lagu bagian

pertama yang terdiri dari akor G, D, dan C. Siswa mempelajari penjarian dari masing-masing akor terlebih dahulu dari gambar penjarian akor yang sudah disediakan di video *Youtube*, kemudian dilanjutkan dengan latihan memetik dawai satu per satu sampai menghasilkan bunyi yang baik dari setiap akor. Siswa mengulang-ulang proses tersebut sampai benar-benar memahaminya, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan perpindahan dari ketiga akor yang telah dipelajari tersebut. Setelah siswa mulai memahami mengenai perpindahan ketiga akor yang telah dipelajari, kemudian siswa mempraktikkan akor kedalam lagu yang ada di bagian pertama mengikuti akor-akor yang sudah disediakan di video *Youtube*.



Gambar 1: Akor G Mayor



Gambar 2: Akor D Mayor

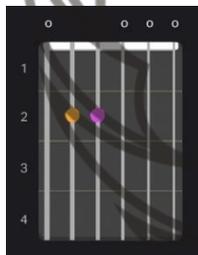


Gambar 3: Akor C Mayor

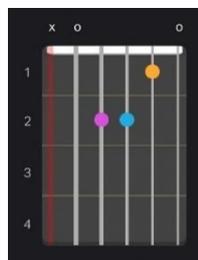
Pertemuan ketiga diberikan materi akor tambahan yang ada pada bagian lagu berikutnya yaitu akor Em dan Am. Siswa mulai mempelajari penjarian akor Em dan Am melalui gambar penjarian yang sudah disediakan pada video, kemudian diulang-

ulang kembali sampai benar-benar memahaminya. Siswa mulai melakukan praktik perpindahan kelima akor yang sudah dipelajari yaitu akor G, D, C, Em, dan Am sambil mencoba melatih memetik dawai satu per satu supaya dapat menghasilkan bunyi yang baik. Perpindahan akor merupakan hal yang harus sering dilakukan secara berulang-ulang agar dapat memahami macam-macam akor yang telah diberikan dengan baik. Setelah itu, siswa mempraktikkan akor-akor tersebut kedalam lagu pada bagian *reff* pertama mengikuti arahan dari akor-akor yang sudah disediakan di video *Youtube*.

Notasi 2: Bagian *Reff* 1.



Gambar 4: Akor E Minor.



Gambar 5: Akor A Minor.

Pertemuan keempat siswa memulai pembelajaran dengan mengulang akor-akor yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu akor G, D, C, Em, dan Am sambil menerapkan pada bagian lagu pertama sampai dengan bagian *reff* pertama.

Pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan ini, siswa menulis lirik lagu dan akornya di kertas untuk memudahkan siswa mengikuti perpindahan akornya ketika praktik menggunakan lagu.

Tahapan ini, siswa telah mempelajari keseluruhan akor yang ada pada lagu, yaitu akor G, D, C, Em, dan Am, kemauan dan kedisiplinan siswa dalam mempelajari instrumen gitar secara mandiri sangatlah penting agar siswa dapat mengalami perkembangan yang baik di setiap pertemuan. Setelah siswa telah memahami keseluruhan akor dan dapat memetik dawai dengan suara yang baik. Tahapan berikutnya selanjutnya siswa mempelajari pola iringan pada bagian lagu pertama mengikuti gambaran yang sudah disediakan di video *Youtube*, yaitu mengikuti pola *down, up, up*. Lagu populer dari Andmesh yang berjudul "Hanya Rindu" ini memiliki sukatan 12/8 sehingga pada lagu ini pola iringan *down* jatuh di ketukan kuat.

Notasi 3: Pola Iringan *Down* Pada Ketukan Kuat

Pertemuan kelima kegiatan pembelajaran diawali dengan mengulang dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan mempraktikkan keseluruhan akor-akor sampai dengan pola iringan pada lagu bagian pertama. Kegiatan selanjutnya, siswa mempelajari pola iringan yang ada pada lagu bagian *reff* pertama yang memiliki pola sama saja seperti sebelumnya yaitu *down, up, up* dimana *down* jatuh pada setiap ketukan kuat. Siswa melakukan praktik pola iringan pada bagian *reff* pertama bersama-sama dengan memutar video yang ada di *Youtube* sebagai pembimbing, sehingga siswa dapat mengetahui ketika benar atau salah dalam melakukan praktik instrumen gitar. Proses

pengulangan sangatlah penting, karena siswa dapat menghafal perpindahan akor dengan baik dan pola iringan akan melekat dalam ingatan siswa. Pengetahuan terhadap ketukan merupakan hal utama agar dapat memahami *strumming* dengan baik dan benar.

Pertemuan keenam siswa diberikan kesempatan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu yaitu mengenai pola iringan pada keseluruhan lagu. Siswa mencoba mempraktikkan kembali akor beserta pola iringan dari lagu bagian pertama sampai *reff* pertama kemudian setelah itu siswa melakukan praktik evaluasi akhir dengan memainkan keseluruhan lagu sesuai dengan materi yang telah diberikan. Praktik evaluasi akhir dilakukan agar peneliti dapat menilai dan mengetahui sejauh mana pemahaman dari setiap siswa mengenai materi instrumen gitar yang telah dipelajari. Evaluasi akhir dilakukan oleh setiap siswa secara bergantian, kemudian peneliti mengamati dan menilai mulai dari posisi duduk yang baik yang benar saat bermain gitar, posisi penjarian saat memainkan akor, bunyi yang dihasilkan dari setiap akor yang dipetik, perpindahan akor, serta pola iringan dan cara *strumming* yang baik sesuai dengan ketukan dan mengikuti tempo lagunya.

Setelah dilakukan proses evaluasi akhir, selanjutnya dilakukan wawancara kepada setiap siswa mengenai pembelajaran instrumen gitar melalui *Youtube* yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari evaluasi akhir, penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan cukup berhasil. Materi yang terdapat pada video *Youtube* mengenai akor dan iringan dapat dipelajari dan diulang-ulang kembali oleh siswa di rumah secara mandiri sehingga hal tersebut sangat membantu siswa untuk mempelajari instrumen gitar. Berikut ini hasil yang didapatkan setelah dilakukan proses evaluasi akhir:

Tabel 1: Hasil Evaluasi Ketiga Siswa Partisipan SMP Negeri 11 Yogyakarta

No.	Siswa	Hasil Evaluasi
1.	Cahaya Indah Deis	Dapat memainkan akor G, D, C, Em, Am, dapat berpindah akor dengan cepat, baik dan benar serta memahami pola iringan yang sesuai dengan ketukan pada lagu.
2.	Kurnia Cahya Indahsari	Dapat memainkan akor G, D, C, Em, Am, perpindahan dan penjarian akor sudah mulai baik dan benar serta dapat memainkan <i>strumming</i> dengan baik.
3.	Muhammad Diego Quareesma Caesar	Dapat memainkan akor G, D, C, Em, Am, dapat memahami dan mempraktikkan <i>strumming</i> yang sesuai dengan ketukan pada lagu.



Gambar 6: Latihan Penjarian dan Perpindahan Akor



Gambar 7: Latihan *Strumming*

Pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta dapat mengatasi permasalahan yang ada di SMP Negeri 11 Yogyakarta, dengan melakukan proses pembelajaran

melalui *Youtube* ini siswa partisipan dapat memainkan instrumen gitar yaitu dapat memainkan akor, dan melakukan *strumming* untuk mengiringi suatu lagu populer. Pertemuan dalam melaksanakan pembelajaran instrumen gitar menggunakan media *Youtube* mengalami beberapa hambatan dan kekurangan seperti: siswa harus memiliki gadget untuk dapat mengakses *Youtube*, kualitas signal yang buruk ketika mengakses video *Youtube*, serta siswa harus memiliki kemauan dan minat belajar yang tinggi untuk memahami materi yang diberikan melalui *Youtube* secara mandiri, akan tetapi beberapa hambatan tersebut dapat diatasi oleh para siswa dan mendapatkan hasil yang positif.

Kelebihan yang didapatkan ketika belajar menggunakan media *Youtube* yaitu siswa dapat belajar instrumen gitar dimana saja dan kapan saja, materi dapat diakses secara berulang-ulang sehingga dapat belajar secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa *Youtube* dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk membantu siswa dalam belajar instrumen gitar mengenai akor dan iringan untuk mengiringi lagu populer seperti yang diinginkan. Penggunaan media *Youtube* sesuai dengan manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas, interaktif, dan menarik sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik (Kustandi & Sutjipto, 2013).

Peningkatan kemampuan bermain gitar yang didapatkan oleh siswa tentunya juga tidak terlepas dari bantuan peneliti yang ikut mengoreksi dan menjelaskan ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Ada hal-hal yang dapat mendukung siswa ketika melakukan proses pembelajaran melalui media *Youtube* yaitu siswa dapat mengulang-ulang kembali materi yang diberikan, sehingga siswa dapat berlatih secara mandiri di rumah. Media

pembelajaran *Youtube* juga memudahkan siswa dalam belajar karena merupakan suatu media audio dan visual dimana siswa dapat mengikuti secara bersama-sama ketika praktik memainkan gitar mengikuti video yang ada serta terdapat gambar-gambar yang memudahkan siswa untuk memahami akor gitar.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media *Youtube* dapat membantu siswa sebagai suatu media referensi tambahan untuk belajar instrumen gitar, siswa dapat memainkan akor gitar dengan baik serta memainkan iringan untuk mengiringi salah satu lagu populer dari Andmesh yang berjudul "Hanya Rindu". Siswa mengalami peningkatan dalam praktik memainkan instrumen gitar dan dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

SIMPULAN

Penelitian mengenai pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran instrumen gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang telah dilaksanakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada beberapa hal penting yaitu materi instrumen gitar yang diberikan kepada siswa bersumber dari video yang terdapat pada *channel Youtube* milik Lifa Latifah dengan judul "Tutorial Gitar (Kunci & Genjrengan)" membahas mengenai akor gitar serta iringan yang digunakan untuk mengiringi lagu populer dari Andmesh berjudul "Hanya Rindu". Materi yang terdapat pada video tersebut yaitu: mempelajari penjarian dan perpindahan akor G, D, C, Em, dan Am, serta mempelajari pola iringan yang dipraktikkan kedalam suatu lagu populer.

Hasil yang didapatkan dari pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran instrumen gitar di SMP Negeri 11 Yogyakarta disimpulkan bahwa siswa

dapat terbantu dalam proses pembelajaran instrumen gitar. Siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mengalami peningkatan dalam praktik bermain instrumen gitar. Proses pembelajaran instrumen gitar dengan menggunakan *Youtube* dapat memudahkan siswa dalam belajar karena materi dapat diakses dan diulang-ulang kembali oleh siswa secara mandiri dimana saja dan kapan saja. Kekurangannya adalah setiap siswa harus memiliki kemauan dan minat belajar yang tinggi untuk dapat memahami materi yang diberikan melalui *Youtube* secara mandiri.

UCAPAN

Terima kasih disampaikan kepada Dr. Dra. Suryati, M. Hum., Reza Ginandha Sakti, S. Pd., M. Sn. dan Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M. A. atas segala bimbingan, motivasi, arahan dan masukan yang telah diberikan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk pihak SMP Negeri 11 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

Africa, S., Development, S. A., Acyl, F. Free, T., Area, T., Summit, T., Committee, T. S., Tfta, T., Community, E. A., African, S., Community, D., Market, C., Africa, S., Union, A., Fta, G., Secretary, C., & Seummary, E. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19 Alifarose. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 3(1), 1–8.

Herdayandi, P. B. (2011). Aplikasi Pengenalan Dan Pembelajaran Akord Gitar Berbasis Web (Studi Kasus Pada Kursus Gitar Di Gentra Rineka). *Universitas Komputer Indonesia*.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*. Ghalia Indonesia.

Meinawati, K. . (2020). Pemanfaatan YouTube dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Bimbel Edu Private. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1).

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Raharja, B. (2021). Pembelajaran Dolanan Jawa Berbasis Pilar-Pilar Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(3), 150–162.

Rizkiansyah, I. (2015). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Teknik Bermain Piano Berbasis Multimedia di Lembaga Kursus Musik “Ethnictro” Yogyakarta. *Jurnal Informatika*.

Strauss, J., Ansary, A. I., & Frost, R. (2003). *E-marketing*. Pearson College Division.